

# Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap *Student Engagement* pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Bandung

Rinjani Dwi Utami, Yuli Aslamawati  
Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116  
Drinjani1434@gmail.com

**Abstract**—Based on research that has been done previously, so that students could meet the competencies that could support their knowledge, students need to be involved in the learning process arranged by the study program. One of the factors that influence student engagement is self-regulated learning. The purpose of this study was to determine how much the influence of self-regulated learning and student engagement had on students of Accounting major in Bandung. The hypothesis in this study is that there is a significant effect of self-regulated learning on student engagement in accounting students in Bandung. The research method is non-experimental causality with the subjects are Accounting students in Bandung as many as 360 people. The sampling technique was used proportional stratification. The measuring tool used the self-regulated learning test with the short version of the MSLQ Motivated Strategies for Learning Questionnaire (Usinger & Boyer, 2012) which was adapted by Muasyaroh, 2018. Meanwhile, to measure student engagement, the University Student Engagement Inventory (USEI) was developed from (Maroco, Maroco, Campos&Fredricks, 2016) which was adapted by Fortuna, 2018. The results of data analysis obtained sig values of 0.000 and  $H_0$  was scored. The results showed that self-regulated learning affected student engagement by 52.8% with a significance level of 0.05.

**Keywords**—*Self Regulated Learning, Student Engagement, Accounting Student*

**Abstrak**— Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, agar mahasiswa dapat memenuhi kompetensi yang dapat menunjang keilmuannya, mahasiswa perlu untuk melibatkan diri di dalam proses pembelajaran yang telah disusun oleh program studi. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) adalah *self-regulated learning*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Bandung. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung. Metode penelitian adalah kausalitas non eksperimental dengan subyek adalah mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung yang berjumlah 360 orang. Teknik sampling yang digunakan ialah stratifikasi proposional. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self-regulated learning* adalah MSLQ short version Motivated Strategies for Learning Questionnaire (Usinger&Boyer, 2012) yang diadaptasi oleh Muasyaroh, 2018. Sedangkan untuk mengukur *student engagement* menggunakan alat ukur (USEI) *University Student Engagement Inventory* yang dikembangkan dari (Maroco, Maroco, Campos&Fredricks, 2016) yang diadaptasi oleh

Fortuna, 2018. Hasil analisis data diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulated learning* mempengaruhi *student engagement* sebesar 52,8% dengan tingkat signifikansi 0,05.

**Kata Kunci**—*Self-regulated Learning, Student Engagement, Mahasiswa Akuntansi*

## 1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat. Sehingga persaingan yang terjadi tidak hanya dari alumni perguruan tinggi nasional namun juga internasional. Pada tahun 2016 diterapkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN *Economic Community* (AEC). Hal ini menjadi penyebab bahwa masyarakat ASEAN merupakan kawasan perdagangan bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja, dan aliran modal yang lebih bebas (Avianti, 2015). Salah satu bidang keilmuan yang akan bersaing untuk menghadapi persaingan global ini ialah mahasiswa Akuntansi.

Selain itu di tengah era globalisasi ini, bisnis startup sudah mulai diminati oleh kalangan remaja. Semakin maraknya bisnis startup ini maka penting untuk para pebisnis startup memiliki seorang yang ahli dalam menulis dan mengkomunikasikan laporan keuangan. Menurut Ersya Tri Wahyuni anggota dewan standar Akuntansi keuangan (DSAK) memaparkan, Indonesia merupakan negara kedua terbesar dalam perkembangan industri startup (Sarasa, 2019). Dengan semakin berkembangnya perusahaan startup ini maka semakin dibutuhkan sumber daya manusia termasuk sarjana Akuntansi. Menurut Mahmudi, Ketua Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta (2019) sebuah perusahaan maupun bisnis akan rapuh ketika tidak memiliki seorang Akuntan yang baik karena sebuah perusahaan membutuhkan seseorang yang dapat menganalisis data serta membuat keputusan cepat dan tepat agar mampu bersaing di masa depan (Melati, 2020).

Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh prodi Akuntansi Unpad (2019) Akuntansi ialah proses mencatat, mengklasifikasi dan merangkum informasi finansial yang berkenaan dengan semua transaksi dan hal-hal di perusahaan serta menyajikannya agar dapat dipahami oleh penggunaannya, baik oleh pihak internal (manajer) maupun

eksternal perusahaan (pemegang saham, calon investor, dll) (Unpad, 2021). Adapun kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh sarjana Akuntansi adalah pengetahuan mengenai akuntansi keuangan, laporan keuangan, akuntansi manajemen dan pengendalian manajemen, perpajakan, hukum bisnis dan perdagangan. Selain itu sarjana Akuntansi juga harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan bisnis dan pengorganisasian yang meliputi ilmu ekonomi, lingkungan bisnis, etika bisnis, pasar uang, metode kuantitatif.

Kurikulum Akuntansi tersusun dari mata kuliah yang berbasis teori dan mata kuliah yang berbasis praktek. Untuk menyelesaikan permasalahan mengenai Akuntansi diperlukan kemampuan memahami konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasiannya. Menurut Suryani (2009) penguasaan kompetensi ini harus dimiliki mahasiswa dengan proporsi yang lebih besar sebab di dunia yang akan dihadapi membutuhkan penguasaan konsep teori yang mendasar agar dapat menyelesaikan persoalan yang kompleks di dunia kerja. Oleh karenanya, untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan, mahasiswa sebagai individu harus melibatkan diri terhadap lingkungan belajar. Keterlibatan mahasiswa diharapkan bisa membentuk perilaku mahasiswa yang sesuai dengan harapan yaitu memahami konsep dan terampil sesuai bidangnya.

Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang sering kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang berbeda yang diberikan oleh dosen, mahasiswa kurang untuk memanfaatkan aktivitas bertanya, dan berdiskusi mengenai materi perkuliahan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aslamawati., et al (2005) menemukan fakta bahwa masih terdapat mahasiswa yang melakukan penundaan tugas, kecurangan akademik seperti menyontek sehingga tidak ada upaya mahasiswa untuk memahami materi agar benar-benar paham. Dimana fenomena ini mengindikasikan mahasiswa tidak sepenuhnya benar-benar terlibat di dalam pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2014) bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan *hardskill* karena dinilai masih rendahnya dalam penguasaan konsep teori dan materi Akuntansi biaya dan penguasaan skill komputer. Selain itu hasil survei yang dilakukan oleh Satria & Fatmawati (2017) terhadap mahasiswa program studi Akuntansi menunjukkan suatu bukti bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya memahami mata kuliah Akuntansi karena mahasiswa cenderung bersikap pasif dan tidak dapat menjawab ketika diuji secara lisan maupun melalui forum diskusi kelas dan tanya jawab. Menurut Suwarjono (2005) mahasiswa tidak sepenuhnya memahami mata kuliah dikarenakan mahasiswa berperilaku di kelas yang hanya datang, duduk, dengar dan catat tanpa berpikir (Satria & Fatmawati, 2017) .

Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya terlibat di dalam proses belajar seperti memahami materi Akuntansi, menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks, memahami teori dasar Akuntansi, menguasai keterampilan yang diharapkan oleh program

studi Akuntansi seperti menyusun laporan keuangan, perpajakan, memanfaatkan *software* Akuntansi pada komputer.

Dalam psikologi keterlibatan seseorang dalam proses belajar disebut dengan *student engagement*. Menurut Fredicks (2004) *student engagement* adalah usaha siswa untuk belajar yang terlihat melalui perilaku, kognitif dan emosi yang ditampilkan individu di kelas. Keterlibatan perilaku mengacu pada gagasan partisipasi; ini termasuk keterlibatan dalam kegiatan akademik yang dianggap penting untuk mencapai hasil akademik yang positif dan mencegah putus sekolah. Keterlibatan emosional mencakup reaksi positif dan negatif terhadap dosen, teman sekelas, akademisi, dan kampus. Keterlibatan kognitif mengacu pada gagasan investasi; ia menggabungkan perhatian dan kemauan untuk mengerahkan upaya yang diperlukan untuk memahami ide-ide kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. Sehingga untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang mampu menguasai lapangan, memenuhi kompetensi yang diharapkan maka mahasiswa harus mengaktifkan kemampuan kognisi, memiliki emosi positif terhadap kampus, dan memiliki keterlibatan secara perilaku.

Dalam penelitian Yanto (2011) keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan magang mempengaruhi kompetensi mahasiswa Akuntansi. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Ulum, Yanto, dan Widiyanto (2017) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran terhadap kompetensi mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan individu terlibat di dalam pembelajaran baik itu bersumber dari faktor individu maupun lingkungan. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Xiao'na Zhao dkk (2020) ditemukan bahwa faktor individu memiliki dampak yang lebih besar pada keterlibatan siswa daripada faktor lingkungan. Berdasarkan *literatur review* menurut Gibbs dan Poskitt (2010), salah satu faktor internal yang mempengaruhi *student engagement* diantaranya ialah *self regulated learning*. *Self-regulated learning* adalah bagaimana siswa mengarahkan pikiran, perasaan, dan perilakunya untuk mencapai tujuan pribadinya (Zimmerman, 2000).

Kemudian berdasarkan hasil kerangka teori yang dikemukakan oleh Wolters dan Taylor (2012) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki hubungan dengan keterlibatan siswa (*student engagement*). Oleh karena itu, semakin meningkat pengaturan dalam pembelajaran (*self-regulated learning*) maka akan semakin meningkat keterlibatan siswa (*student engagement*).

Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *self-regulated learning* pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran *student engagement* pada

mahasiswa Program Studi Akuntansi di Kota Bandung?

3. Seberapa besar pengaruh *self-regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Kota Bandung?

Kemudian, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran *self regulated learning*, *student engagement*, dan seberapa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung.

## II. METODOLOGI

*Self-regulated learning* atau regulasi diri, adalah proses aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba untuk memantau, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, dibimbing dan dibatasi oleh tujuan mereka dan fitur kontekstual di lingkungan. (Pintrich, 2002). Adapun indikator-indikator dalam *self-regulated learning* sebagai berikut:

1. *Intrinsic Goal Orientation* mengacu pada persepsi siswa tentang alasan mengapa individu terlibat dalam tugas pembelajaran karena alasan seperti tantangan, rasa ingin tahu, penguasaan.
2. *Extrinsic Goal Orientation* menyangkut sejauh mana siswa mempersepsikan dirinya untuk berpartisipasi dalam tugas untuk alasan seperti nilai, penghargaan, hadiah, evaluasi oleh orang lain, dan kompetisi.
3. *Task Value* mengacu pada evaluasi individu tentang seberapa menarik, seberapa penting, dan seberapa bermanfaat sebuah tugas tersebut.
4. *Control of Learning Beliefs* mengacu pada keyakinan individu bahwa upaya belajarnya akan membuahkan hasil yang positif.
5. *Self-Efficacy* menyangkut penilaian individu atas kemampuannya untuk menguasai suatu ilmu. Hal ini menyangkut keyakinan individu terhadap ketampilannya dalam melaksanakan suatu tugas.
6. *Task Anxiety* mengacu pada pemikiran negatif dan perasaan cemas saat mengerjakan suatu tes.
7. *Rehearsal* merupakan strategi belajar yang melibatkan melafalkan atau memberi nama item dari daftar yang akan dipelajari.
8. *Elaboration* merupakan strategi yang membantu individu menyimpan informasi ke dalam memori jangka panjang dengan membangun hubungan internal antar item yang akan dipelajari. Strategi elaborasi mencakup parafrase, meringkas, membuat analogi, dan membuat catatan.
9. *Organization* merupakan strategi belajar yang membantu individu memilih informasi yang sesuai dan membangun hubungan di antara informasi yang akan dipelajari. Contoh strategi pengorganisasian adalah mengelompokkan, menggarisbawahi, dan memilih ide utama dalam bacaan.
10. *Critical Thinking* merupakan strategi belajar yang

mengacu pada sejauh mana individu menerapkan pengetahuan sebelumnya ke situasi baru untuk memecahkan masalah, mencapai keputusan, atau membuat evaluasi kritis untuk memperoleh standar yang terbaik.

11. *Metacognitive Self-Regulation* mengacu pada kesadaran, pengetahuan, dan kontrol kognisi, meliputi perencanaan, pemantauan, dan regulasi.
12. *Effort Regulation* merupakan kemampuan siswa untuk mengatur usaha dan perhatian mereka dalam menghadapi gangguan dan tugas yang tidak menarik.
13. *Help Seeking* merupakan kemampuan individu dalam mengelola adanya dukungan yang didapat dari orang lain.
14. *Time and Study Environment* merupakan kemampuan individu dalam mengatur waktu dan lingkungan belajarnya. Pengaturan waktu meliputi penjadwalan, perencanaan, dan pengaturan belajar.
15. *Peer Learning* kemampuan individu untuk berkolaborasi dengan teman sebaya. Dialog dengan rekan-rekan dapat membantu pelajar menjelaskan materi dan mencapai wawasan yang mungkin tidak diperoleh sendiri.

*Student Engagement* menurut Fredricks et al.,(2004) mendefinisikan keterlibatan dengan tiga cara, yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

1. *Behavioral* didefinisikan dalam tiga cara. Pertama mensyaratkan perilaku positif, definisi kedua menyangkut keterlibatan dalam tugas-tugas pembelajaran dan akademik, dan yang ketiga melibatkan partisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.
2. *Emotional engagement* mengacu pada reaksi afektif siswa di dalam kelas, termasuk minat, kebosanan, kebahagiaan, kesedihan, dan kecemasan.
3. *Cognitive engagement* mengacu pada investasi aspek-aspek psikologis, dimana menggabungkan antara perhatian dan keinginan untuk mengarahkan upaya yang diperlukan untuk memahami ide-ide kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit atau bahkan ingin untuk melampaui persyaratan.

Penelitian ini menggunakan non eksperimental dengan subyek adalah mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung yang berjumlah 360 orang. Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung. Data dikumpulkan menggunakan internet-based melalui *Goggle Form* yang disebarakan langsung kepada mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan ialah stratifikasi proposional. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self-regulated learning* adalah *MSLQ short version Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (Usinger&Boyer, 2012) yang diadaptasi oleh Muasyaroh (2018) dengan Cronbach' Alpha=0.916. Sedangkan untuk mengukur *student engagement* menggunakan alat ukur (USEI) *University Student*

*Engagement Inventory* yang dikembangkan dari (Maroco, Maroco, Campos&Fredricks, 2016) yang diadaptasi oleh Fortuna (2018) dengan Cronbach' Alpha=0.882.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh *Self Regulated Learning* (X) terhadap *Student Engagement* (Y) pada Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Bandung

Berikut ini adalah hasil analisis *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Bandung dengan menggunakan regresi sederhana adalah:

$$Y = A + BX$$

Setelah perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5.540 + 0.189(\text{self} - \text{regulated learning})$$

Kesimpulan:

1. Jika tidak ada X (*self regulated learning*) maka nilai Y (*student engagement*) adalah 5.540 (konstanta). Dapat diartikan bahwa bila diasumsikan untuk variabel *self regulated learning* sebesar 0, maka *student engagement* tetap sebesar 5.540.
2. Koefisien regresi *self regulated learning* sebesar 0.189 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap meningkat satu satuan pada *self regulated learning*, maka akan meningkatkan *student engagement* sebesar 0.189

TABEL 1. HASIL UJI HIPOTESIS

Variabel	Sig.	Taraf Nyata	Keterangan
<i>Self Regulated Learning dan Student Engagement</i>	.0000	0,05	H <sub>0</sub> di tolak

Berdasarkan tabel 1 di atas, diperoleh nilai sig. sebesar 0.000. dengan taraf nyata  $\alpha = 0.05$ , H<sub>0</sub> ditolak, karena nilai sig. lebih kecil dari taraf nyata yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Bandung.

TABEL 2. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

VARIABEL	R-SQUARE
<i>Self Regulated Learning terhadap Student Engagement</i>	.528

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.528, artinya bahwa terdapat pengaruh sebesar 52.8% *self-regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Bandung sedangkan sebesar 47.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

#### B. Gambaran Umum *Self Regulated Learning* Mahasiswa

#### Prodi Akuntansi di Kota Bandung

TABEL 3. GAMBARAN UMUM SELF REGULATED LEARNING MAHASISWA PRODI AKUNTANSI DI KOTA BANDUNG

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	63	17.5%
2	Sedang	258	71.7%
3	Tinggi	39	10.8%

Berdasarkan tabel di atas, sejumlah 258 mahasiswa (71.7%) berada pada kategori *self regulated learning* yang sedang, 63 mahasiswa (17.5%) berada pada kategori *self regulated learning* yang rendah, dan 39 mahasiswa (10.8%) mahasiswa berada pada kategori *self regulated learning* yang tinggi. Maka dapat disimpulkan mayoritas mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung angkatan 2017-2020 berada pada kategori *self regulated learning* yang sedang.

#### C. Gambaran Umum *Student Engagemenet* Mahasiswa Prodi Akuntansi di Kota Bandung

TABEL 4. GAMBARAN UMUM STUDENT ENGAGEMENT MAHASISWA PRODI AKUNTANSI DI KOTA BANDUNG

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<i>Disengaged</i>	33	9.17%
<i>Engaged</i>	327	90.83%

Berdasarkan tabel 4 di atas, sejumlah 327 mahasiswa (90.83%) *engaged* atau terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan 33 mahasiswa (9.17%) *disengaged* atau tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Perbandingan jumlah yang sangat besar, dengan mayoritas mahasiswa memiliki *student engagement* yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki *student engagement* yang tinggi sudah dapat menunjukkan aktivitas yang terlibat dalam proses pembelajaran hal ini terwujud dalam *behavior engagement*, *cognitive engagement*, dan *emotional engagement*. Dalam hal ini mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung angkatan 2017-2020 sudah menunjukkan partisipasi dalam kegiatan belajar seperti bertanya kepada dosen, berdiskusi, menaati peraturan di kelas, mahasiswa menikmati ketika proses belajar mengajar, memiliki emosi positif saat kegiatan pembelajaran, dan adanya upaya untuk terlibat secara kognitif seperti mempertahankan atensinya.

Apabila dilihat secara umum, mayoritas mahasiswa angkatan 2017-2020 *engaged* terhadap proses pembelajaran sebesar 90.83% dan memiliki *self-regulated learning* pada kategori sedang sebesar 71.7%. Dalam penelitian ini besar pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* adalah sebesar 52.8% berdasarkan nilai koefisien determinasi (R square) yang di dapat. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *self regulated learning* terhadap *student engagement* cukup kuat. Hal ini dapat membuat mahasiswa prodi Akuntansi di Kota Bandung 2017-2020 terlibat atau *engaged* dikarenakan mayoritas mahasiswa prodi Akuntansi sudah cukup dalam meregulasi diri dalam pembelajaran.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung angkatan 2017-2020 memiliki *self-regulated learning* pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung angkatan 2017-2020 terlibat atau *engaged* dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, memperoleh hasil koefisien determinansi ( $R^2$ ) sebesar 0.528 Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variable *self-regulated learning* terhadap *student engagement* pada mahasiswa Akuntansi sebesar 52.8%.

## ACKNOWLEDGE

Terima kasih kepada pembimbing Dr. Yuli Aslamawati, Dra., M.Pd., Psikolog yang telah membimbing pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aslamawati, Y., Enoch, E., & Halimi, A. (2015). Hubungan College Engagement Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Muslim Di Bandung. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 25-31
- [2] Avianti, Ilya. (2005). Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA [online]. Otoritas Jasa Keuangan. Diakses pada tanggal. 13 Februari 2021 dari [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_publicasi/6.%2017%20Sept\\_Panel%20Session\\_Prof.%20Ilya%20Avianti.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/6.%2017%20Sept_Panel%20Session_Prof.%20Ilya%20Avianti.pdf)
- [3] Boyer, N., & Usinger, P. (2012). Tracking pathways to success: Identifying learning success factors across course delivery formats. *International Journal of Self-Directed Learning*, 9(1), 24-37.
- [4] Fortuna, Mita Yolanda. (2018). Hubungan *Psychological Capital* dengan *Student Engagement* pada Mahasiswa Universitas Andalas. Skripsi, Universitas Andalas Padang
- [5] Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. In *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- [6] Gibbs, Robyn & Jenny Poskitt. (2010). Student engagement in the middle years of schooling (years 7-10): a literature review. New Zealand: Ministry of Education.
- [7] Ketonen, E. E., Malmberg, L. E., Salmela-Aro, K., Muukkonen, H., Tuominen, H., & Lonka, K. (2019). The role of study engagement in university students' daily experiences: A multilevel test of moderation. *Learning and Individual Differences*. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.11.001>
- [8] Maroco, J., Maroco, A. L., Bonini Campos, J. A. D., & Fredricks, J. A. (2016). University student's engagement: Development of the University Student Engagement Inventory (USEI). *Psicologia: Reflexao e Critica*. <https://doi.org/10.1186/s41155-016-0042-8>
- [9] Melati, S. (2020, Juni 4). Sarjana Akuntansi Dibutuhkan Untuk Bisnis Startup, Ini Peluangnya. *Bernas.id*. <https://www.bernas.id/74319-sarjana-akuntansi-dibutuhkan-untuk-bisnis-startup-ini-peluangnya>
- [10] Muasyaroh, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Information and Communication Technology (ICT) dengan Tujuan Akademik dan Non Akademik Terhadap Kemampuan Self-regulated Learning pada Mahasiswa. Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya
- [11] Sarasa, A. B. (2019, Juni 20). Kemajuan Industri Digital Peluang Besar bagi Akuntan. *Indonews*. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1413404/34/ke-majuan-industri-digital-peluang-besar-bagi-akuntan>
- [12] Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66-80. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2022>
- [13] Sinarwati, N. K. (2017). Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mampu Meningkatkan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 3(2), 1208-1231. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/4055>
- [14] Suryani, Trisni. (2009). Kemampuan Teknis Dan Penalaran Mahasiswa Dalam Pengajaran Akuntansi Di Perguruan Tinggi. (2012). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1), 41-50. <https://doi.org/10.15294/jda.v1i1.1911>
- [15] Ulum, M. R., Yanto, H., & Widiyanto. (2017). Kontribusi Motivasi Berprestasi, IPK dan Student Engagement dalam Membangun Kompetensi Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic Education*, 6(2), 106-113. <https://doi.org/10.15294/jeeec.v6i2.19295>
- [16] Unpad. (2019). Undergraduate Accounting Program. <http://Akuntansi.feb.unpad.ac.id/id/standar-kompetensi/>
- [17] Yanto, H., Mula, J. M., & Kavanagh, M. H. (2011). Developing student's accounting competencies using Astin's I-E-O model: An identification of key educational inputs based on Indonesian student perspectives. *RMIT Accounting Educators' Conference*.
- [18] Zhao, X., Wang, X., Wei, Y., Wang, J., Tian, J., & Zuo, C. (2020). Research on the Influence of College Students' Engagement in Blended Learning: Teacher Support, Situational Interest, and Self-Regulation. *Proceedings - 2020 International Symposium on Educational Technology, ISET 2020*. <https://doi.org/10.1109/ISET49818.2020.00045>
- [19] Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In *Handbook of Self-Regulation*.
- [20] Azizah Ayu Nisyia Nur, Djamhoer Temi Damayanti. (2021). *Studi Deskriptif Adversity Quotient pada Guru PG/TK X Bandung*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 11-17.